

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ESAI BAHASA INGGRIS BERBASIS PROSES DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF

Ila Amalia¹, Herlina², Ifan Iskandar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹ilaamalia0401@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup populer, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran secara kooperatif sangat diperlukan pada pembelajaran masa kini karena mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih tinggi, baik tujuan pembelajaran yang bersifat akademik maupun tujuan pembelajaran yang bersifat non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rancangan model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris berbasis proses dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Fokus penelitian adalah pada rancangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dari penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey (2015). Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan dilaksanakan dari bulan Februari-April 2023 serta melibatkan 2 orang dosen dan 26 mahasiswa. Data diperoleh melalui analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk pemaparan mengenai kondisi umum pembelajaran menulis esai bahasa Inggris saat ini, hasil analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa, serta rancangan model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris. Rancangan model pembelajaran yang dihasilkan merupakan integrasi dari model pendekatan kooperatif dan model pembelajaran menulis dengan pendekatan proses. Rancangan model menulis esai bahasa Inggris berupa skenario pembelajaran yang terdiri dari pre-writing, while-writing, dan post-writing. Kegiatan pre-writing terdiri dari mengumpulkan ide tulisan dan mengatur ide tulisan. Kegiatan while-writing terdiri dari menulis draft, memeriksa tulisan, dan memperbaiki tulisan. Sementara kegiatan post-writing terdiri dari menilai tulisan dan mempresentasikan tulisan.

Kata kunci: model pembelajaran, menulis bahasa Inggris, pendekatan proses, penelitian dan pengembangan, pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

Cooperative learning model is one of the most popular learning models, especially in language learning. Cooperative learning is indispensable in today's learning because it supports the achievement of higher learning goals, both academic learning goals and non-academic learning goals. This study aimed to develop a design of a process-based English essay writing learning model using a cooperative approach in the English Education Department of UIN Banten. The focus of the research was on the design of a learning model that suited the needs of current students. This research was the early stage of Research and Development (R&D) proposed by Dick and Carey (2015). This research was conducted at the English Education Department, and was conducted from February to April 2023, involving 2 lecturers and 26 students. Data were obtained through needs analysis of English essay writing learning by using observation, interview, questionnaire, and document analysis techniques. Data analysis was conducted using both qualitative and quantitative approaches. The results of the research were explained in the form of a description of the general conditions of teaching learning process, the results of the needs analysis of lecturers and students, and the design of the learning model for writing English essays. The model design was an integration of the cooperative approach model and the writing learning model with a process approach. The design was in the form of a learning scenario consisting of pre-writing, while-writing, and post-writing. The pre-writing activity consisted of collecting writing ideas and organizing writing ideas. The while-writing activity consisted of writing, checking the writing, and improving the writing. Meanwhile, post-writing activities consisted of assessing writing and presenting writing.

Keywords: learning model, English writing, process approach, research and development, cooperative learning

PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, alternatif model pembelajaran untuk menggantikan model pembelajaran tradisional telah berkembang salah satu diantaranya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi instruksional yang terstruktur dan sistematis yang mampu digunakan di semua tingkat kelas dan di sebagian besar mata kuliah di perguruan tinggi (R. Slavin 1985). Metode ini menugaskan mahasiswa ke dalam empat hingga enam anggota kelompok belajar dengan latar belakang kemampuan, ras, jenis kelamin, serta kondisi fisik yang berbeda (R. Slavin 1985).

Menulis dengan pendekatan proses merupakan salah satu cara untuk terciptanya kolaborasi dan kerjasama antar mahasiswa. Menulis secara kolaboratif merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang

penting bagi kelas menulis karena penekanannya kepada kegiatan menulis sebagai suatu proses (Browning 2012). Menulis dengan pendekatan proses juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan kolaboratif dalam belajar (Li et al. 2020). Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses memungkinkan terjadinya kerjasama serta kolaborasi antar sesama mahasiswa selama proses menulis yang terdiri dari beberapa tahapan seperti pra-menulis, membuat draf tulisan, mengedit, serta mengoreksi tulisan (Ghanbari and Samar 2016). Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya kolaborasi antar mahasiswa diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran secara kooperatif telah menjadi sangat diperlukan di kelas karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Shayakhmetova et al. 2020). Pembelajaran menulis pada umumnya tidak atau belum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif dan menjalin komunikasi yang bermakna antar sesama mahasiswa karena fokus pembelajaran lebih kepada pencapaian prestasi individu yang berorientasi kepada nilai (S. A. Khan, Javaid, and Farooq 2015).

Yanghee & Jiyoung (2005) menyoroti pentingnya menerapkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran menulis sehingga mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan, mengatur, dan berbagi ide-ide mereka selain fokus terhadap komponen utama dari sebuah tulisan seperti kosa kata, ejaan, tujuan, target pembaca, dan mekanisme tulisan. Belajar secara kooperatif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua didasarkan pada argumen bahwa pengajaran menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua tidak sekedar menulis di atas kertas atau menulis melalui layar, takan tetapi juga memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang intensif antar sesama mahasiswa melalui respon terhadap teks (Atkinson 2003). Model kooperatif dapat memfasilitasi pembelajaran menulis dengan pendekatan proses pada setiap tahapan dalam menulis. Mahasiswa dapat bekerja sama dalam menentukan ide tulisan (brainstorming), melakukan pembagian dalam menulis, melakukan peer editing, dan melakukan perbaikan secara bersama-sama untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan karena pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik seperti saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, pemrosesan kelompok, interaksi promotif, dan keterampilan antar individu dan kelompok kecil (Kilbane and Milman 2014).

Lebih jauh Kagan di dalam A. Khan (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif dapat mengembangkan kompetensi linguistik, sosial, dan komunikatif mahasiswa. Sementara R. Slavin (1985) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berpotensi menjadi format utama yang digunakan oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran baik tujuan yang bersifat tradisional maupun tujuan yang bersifat inovatif. Model pembelajaran kolaboratif ini dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan dan mata kuliah dalam suasana lingkungan belajar baik secara virtual (online) maupun tatap muka (Kilbane and Milman 2014). Pembelajaran model kooperatif juga sangat sesuai untuk diterapkan pada mata kuliah yang baik bersifat faktual, prosedural, konseptual, maupun metakognitif. Hal ini sangat cocok untuk diterapkan pada kegiatan menulis dengan pendekatan proses karena di dalam pendekatan proses terjadi proses berfikir dan memecahkan masalah yang mengoptimalkan aspek metakognitif mahasiswa. Disamping itu, dalam prosesnya pembelajaran kooperatif melibatkan mahasiswa untuk terlibat satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar, menjadikan suasana belajar lebih menarik, serta menjadikan mahasiswa menjadi lebih terampil dalam belajar (Jacobs & Renandya, 2019). Sementara Harmer (2002) menyatakan bahwa menulis dalam kelompok kecil sangat efektif karena mahasiswa dapat termotivasi pada saat kegiatan berdiskusi berlangsung dan mendapatkan feedback atau masukan secara langsung. Kagan di dalam A. Khan (2015) menyatakan bahwa kinerja mahasiswa dalam menulis menjadi lebih baik secara signifikan dengan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat dianggap sebagai pembelajaran dengan istilah "dua untuk satu" karena model ini memberikan mahasiswa sesuatu yang mereka butuhkan dan sesuatu yang mereka inginkan. Mahasiswa perlu mempelajari konten akademik, dan pada waktu yang bersamaan juga ingin berinteraksi dan memiliki hubungan yang bermakna dengan mahasiswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif memfasilitasi kedua hal tersebut (Kilbane and Milman 2014). Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian terdahulu terkait model kooperatif dalam pembelajaran menulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis kooperatif dengan pendekatan proses adalah sebuah keharusan dalam pembelajaran menulis di abad 21 sekarang ini. Kompleksitas yang meningkat seiring dengan perubahan kondisi sosial baik pada tingkat lokal maupun global telah membawa kesadaran akan pentingnya belajar bekerja sama (Slavin, 2015). Kehidupan masa kini menekankan pada keterampilan setiap warga negara dalam berinteraksi dan bekerja sama secara baik dengan individu lainnya. Hal ini berdampak pada dunia pendidikan yang dituntut untuk mengambil peran yang lebih besar dalam membantu mahasiswa mempelajari keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam lingkungan yang dalam suasana kolaboratif. Hal ini dilakukan salah satunya dengan cara

mengembangkan kemampuan interpersonal pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2015). Mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengembangkan model pembelajaran menulis esai dengan mengintegrasikan pendekatan kooperatif dan pendekatan proses, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Dengan dikembangkannya model kooperatif dalam pembelajaran menulis esai berbasis pendekatan proses maka apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran menulis esai secara umum dapat dicapai dan mahasiswa memiliki tidak hanya kemampuan atau keterampilan menulis akademik yang lebih baik akan tetapi keterampilan interpersonal dan komunikatif yang baik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif menulis akademik dengan pendekatan proses dengan mengacu kepada kebutuhan dosen dan mahasiswa. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: (1) kondisi pembelajaran menulis esai bahasa Inggris saat ini, (2) kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris, dan (3) rancangan model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dari penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Dick and Carey Dick et al., (2015). Model pengembangan Dick and Carey terdiri dari sepuluh komponen atau langkah yaitu (1) mengidentifikasi tujuan instruksional; (2) melakukan analisis instruksional; (3) mengidentifikasi karakteristik mahasiswa dan konteks; (4) menulis tujuan instruksional khusus; (5) mengembangkan asesmen; (6) mengembangkan strategi instruksional; (7) mengembangkan dan memilih materi instruksional; (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) merevisi model instruksional; dan (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (Dick, Carey, and Carey 2015). Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran tersebut kemudian dikategorikan ke dalam tiga langkah besar yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) evaluasi.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian R&D yaitu pada tahap analisis dan perencanaan pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Tadris Bahasa Inggris UIN Banten dari bulan April – Juni 2023 dengan subjek penelitian terdiri dari 2 orang dosen dan 26 mahasiswa. Data diperoleh melalui analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan sebuah rancangan model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris berbasis proses dengan pendekatan kooperatif. Rancangan tersebut didasarkan pada temuan penelitian pada tahap pengumpulan data terkait proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris yang sudah berjalan termasuk analisis terhadap silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan. Hasil temuan terkait proses pembelajaran menulis esai bahasa Inggris diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas serta analisis dokumen, dalam hal ini analisis RPS. Berdasarkan penjelasan hasil observasi pembelajaran saat ini terkait komponen pembelajaran Essay Writing dapat disimpulkan bahwa saat ini masih belum terdapat sebuah model tertentu yang digunakan oleh dosen. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan menulis seperti *planning*, *drafting*, *revising*, dan *editing* sudah dikerjakan akan tetapi tidak dilaksanakan sepenuhnya dan belum maksimal. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan melihat kemampuan menulis mahasiswa itu sendiri. Secara umum proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah seperti pendahuluan, inti, dan penutup atau refleksi. Kegiatan menulis cenderung dilaksanakan secara individu, sementara penekanan belajar secara berkelompok/berpasangan hanya pada tahapan tertentu saja misalnya pada tahap perencanaan dalam menulis. Evaluasi terhadap hasil tulisan mahasiswa lebih banyak dilakukan oleh dosen dalam bentuk *corrective feedback* dan pada umumnya dilakukan secara klasikal dengan mengambil beberapa contoh tulisan mahasiswa yang dipresentasikan di dalam kelas.

Sementara berdasarkan hasil analisis dokumen RPS dapat dijelaskan bahwa secara umum Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sudah memuat aspek-aspek utama yang harus terdapat pada sebuah RPS akan tetapi masih terdapat satu atau dua unsur yang tidak tercantum di dalam RPS. Terkait identitas mata

kuliah sudah dituliskan secara jelas seperti nama mata kuliha, jumlah SKS, kode mata kuliah, mata kuliah prasyarat, periode masa kuliah, serta nama dosen pengampu. Pada umumnya RPS sudah merefleksikan pembelajaran yang bersifat student-centered learning. Materi ajar atau pokok bahasan secara umum sudah tercantum di dalam RPS, akan tetapi belum secara terperinci dijelaskan berdasarkan sub-sub pembahasan yang lebih spesifik. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan sudah dituliskan secara jelas berikut capaian pembelajarannya. Bahan rujukan yang digunakan oleh dosen maupun mahasiswa selama proses pembelajaran pada umumnya bervariasi, berupa buku referensi/rujukan tentang Essay Writing, artikel ilmiah, serta bahan rujukan lainnya yang di peroleh melalui internet. Secara umum RPS belum mencantumkan bentuk evaluasi atau penilaian terhadap tulisan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan dosen dan wawancara, serta analisis RPS terkait kondisi pembelajaran Essay Writing saat ini maka dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan oleh dosen masih belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan untuk mengoptimalkan model yang digunakan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dalam menulis esai. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat belajar menulis esai akademik secara lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap model pembelajaran Essay writing dilakukan melalui penyebaran angket. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap model pembelajaran Essay Writing yang menjadi dasar dari pengembangan model pembelajaran Essay Writing. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner disusun berdasarkan komponen model pembelajaran yang memuat aspek-aspek sebagai berikut: a) sintaks pembelajaran; b) prinsip reaksi; c) sistem sosial, d) sistem pendukung, e) dampak instruksional, dan f) dampak pengiring. Pilihan jawaban angket menggunakan skala interval yang terdiri dari 1 = tidak dibutuhkan, 2 = kurang dibutuhkan, 3 = cukup dibutuhkan, 4 = dibutuhkan, dan 5 = sangat dibutuhkan. Kemudian, hasil perolehan skor dari masing-masing jawaban dianalisis dan dikategorikan sesuai kriteria jawaban. Karena kriteria jawaban terhadap angket analisis kebutuhan terdiri dari lima kategori, maka pengelompokan hasil rekapitulasi kebutuhan dibagi ke dalam lima kategori sebagai berikut: 4,2 s/d 5,0 = "sangat dibutuhkan", 3,4 s/d 4,2 = "dibutuhkan", 2,6 s/d 3,4 = "cukup dibutuhkan", 1,8 s/d 2,6 = "kurang dibutuhkan", 1,0 s/d 1,8 = "tidak dibutuhkan" (Widoyoko 2011).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran Essay Writing maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan seluruh komponen atau aspek dalam model pembelajaran Essay Writing dengan model kooperatif. Berdasarkan tabel hasil analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa setiap butir dari pernyataan dalam angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada mahasiswa berada pada kriteria "dibutuhkan". Informasi tersebut didukung oleh skor rata-rata setiap butir pernyataan pada setiap komponen model pembelajaran berada pada rentang skor 3,4 s/d 4,2 pada kategori "dibutuhkan". Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa, dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami berbagai masalah dalam kegiatan menulis esai baik pada kegiatan pramenulis, saat menulis dan pasca menulis pada kategori "sering" dan "kadang-kadang". Mahasiswa juga sangat membutuhkan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kegiatan menulis esai, baik itu pada kegiatan pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dosen, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses atau tahapan-tahapan dalam menulis dengan menekankan kepada aspek kerjasama diantara sesama mahasiswa dalam menulis esai. Sehingga diharapkan tujuan utama dalam pembelajaran menulis esai dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dirancang sebuah model pembelajaran yang baru dalam bentuk skenario pembelajaran menulis esai bahasa Inggris berbasis proses dengan pendekatan kooperatif.

Secara umum skenario pembelajaran terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut.

1) Tahapan Pra-pembelajaran

Tahapan pra-pembelajaran adalah tahapan awal sebelum kegiatan pembelajaran menulis di lakukan. Pada tahap ini dosen memberikan arahan dan instruksi terkait jalannya proses pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dosen pada tahap ini diantaranya adalah menentukan tujuan pembelajaran, membuat keputusan, mengkomunikasikan tugas, struktur tujuan, dan aktivitas pembelajaran.

2) Tahapan Pra-menulis

Tahapan pra-menulis adalah kegiatan awal sebelum menulis yang bertujuan menggali ide tulisan, memotivasi mahasiswa untuk menulis, dan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan sub-keterampilan yang diperlukan dalam tugas pokok menulis. Terdapat dua kegiatan utama dalam tahapan pra-menulis yaitu menggali ide tulisan dan mengatur ide tulisan dalam bentuk kerangka tulisan.

3) Tahapan Saat-menulis

Tahapan saat-menulis adalah kegiatan dimana mahasiswa mengembangkan ide yang diperoleh pada tahap pra-menulis ke dalam tulisan. Terdapat tiga kegiatan utama dalam tahapan saat-menulis yaitu menulis (*drafting*), memeriksa tulisan (*revising*), dan memperbaiki tulisan (*editing*).

4) Tahapan Pasca-menulis

Tahapan pasca-menulis adalah kegiatan setelah menulis yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa terhadap tulisan yang sudah selesai. Terdapat dua kegiatan utama pada tahapan pasca-menulis yaitu menilai tulisan (*evaluating*) dan mempresentasikan tulisan (*publishing*).

Tahapan-tahapan pada skenario pembelajaran menulis esai bahasa Inggris ini diintegrasikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yaitu: 1) menentukan tujuan, 2) membuat keputusan, 3) mengkomunikasikan tugas, struktur tujuan, dan aktivitas pembelajaran, 4) memantau dan melakukan intervensi, dan 5) mengevaluasi dan Memproses.

PEMBAHASAN

Pendekatan proses dalam menulis merupakan sebuah pendekatan instruksional dalam mengajar menulis. Ide awalnya tidak untuk memisahkan sepenuhnya menulis dari produk tulisannya dengan hanya sekedar mengarahkan siswa untuk mengikuti berbagai macam tahapan dari proses menulis akan tetapi lebih kepada membangun pembelajaran menulis berbasis proses yang akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa (Freedman, Dyson, Flower, & Chafe di dalam Richards, Jack C., Renandya, 2002). Pada praktiknya di dalam kelas, proses menulis menggabungkan empat tahap menulis yang paling dasar yaitu perencanaan, pembuatan draf (menulis), revisi (penyusunan ulang) dan penyuntingan (edit). Terdapat tiga tahap tambahan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil tulisan siswa yaitu menanggapi (*responding*), mengevaluasi (*evaluating*), dan pasca-menulis (*post-writing*) (Richards, Jack C., Renandya 2002).

Penelitian yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif menulis esai dengan pendekatan proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai mahasiswa melalui sebuah strategi mengajar yang lebih inovatif sesuai dengan keterampilan abad 21 yang sangat diperlukan oleh mahasiswa. Keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4c's (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*) menjadi salah satu dasar pertimbangan dosen dalam menentukan strategi dan metode mengajar di dalam kelas guna menghasilkan lulusan yang memiliki tidak hanya kompetensi menulis yang baik akan tetapi juga keterampilan hidup (*life skills*) (Kilbane and Milman 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh (Luo et al. 2023) sebelumnya terkait pengembangan model pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang signifikan. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan lima aspek yaitu sintaks pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, serta efek pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa serta meningkatkan sikap positif dalam mempelajari bahasa asing. Park, (2022) melakukan suatu studi analisis kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan peserta didik yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa berbasis kompetensi sangat penting untuk perkembangan bahasa mahasiswa. Disamping itu, integrasi keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Umpan balik yang konstruktif dari dosen terkait penggunaan tata bahasa serta kosakata juga menjadi temuan yang signifikan. Studi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis kebutuhan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum baru di perguruan tinggi.

Dengan dikembangkannya model pembelajaran kooperatif berbasis proses memungkinkan mahasiswa untuk saling bekerjasama dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh K. L. Li et al., (2020) yang menyatakan bahwa menulis dengan pendekatan proses dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, suportif, dan kolaboratif dalam belajar. Dengan dikembangkannya model kooperatif pembelajaran menulis esai berbasis pendekatan proses maka apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran menulis esai secara umum dapat dicapai dan mahasiswa memiliki tidak hanya kemampuan atau keterampilan menulis esai yang lebih baik akan tetapi

keterampilan interpersonal dan bekerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan diimplementasikan kepada mahasiswa serta didahului dengan analisis kebutuhan yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa khususnya pada keterampilan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rancangan model pembelajaran menulis esai bahasa Inggris berbasis proses dengan pendekatan kooperatif. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dan analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta analisis kebutuhan terhadap dosen dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah pengembangan dalam beberapa komponen pembelajaran yang digunakan. Komponen yang perlu dikembangkan adalah terhadap model pembelajaran kooperatif menulis esai bahasa Inggris dengan pendekatan kooperatif. Model ini terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari pra-pembelajaran, pra-menulis, saat-menulis, dan pasca-menulis. Tahapan-tahapan pada skenario pembelajaran menulis esai bahasa Inggris ini diintegrasikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif yaitu: menentukan tujuan, membuat keputusan, mengkomunikasikan tugas, struktur tujuan, dan aktivitas pembelajaran, memantau dan melakukan intervensi, dan evaluasi. Untuk mengetahui lebih lanjut keefektifan dari model yang dikembangkan perlu dilakukan uji kelayakan oleh pakar serta ujicoba lapangan yang melibatkan lebih banyak responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Dwight. 2003. "L2 Writing in the Post-Process Era: Introduction." *Journal of Second Language Writing* 12 (1): 3–15. [https://doi.org/10.1016/S1060-3743\(02\)00123-6](https://doi.org/10.1016/S1060-3743(02)00123-6).
- Browning, Randi. 2012. *Collaborative Learning and Writing: Essays on Using Small Groups in Teaching English and Composition*. Edited by Kathleen M. Hunzer. McFarland & Company, Inc. North Carolina: McFarland & Company, Inc.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. Eighth edi. New Jersey: Pearson.
- Ghanbari, Nasim, and Reza Ghaffar Samar. 2016. "Grouping Strategies and Writing Achievement in Cooperative Learning." *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 3 (7): 85–97. www.jallr.com.
- Harmer, Jeremy. 2002. *The Practice of English Language Teaching*. Pearson. Fourth Edi. Cambridge: Pearson.
- Khan, Asma. 2015. "Learning By Collaboration: The Impact of Cooperative Learning on Students' Essay Writing Skills At Graduation Level in Pakistan." *International Journal of Arts & Sciences* 8 (7): 473–78. <https://search.proquest.com/docview/1768593642?accountid=169659>.
- Khan, Shafqat Ali, Muhammad Arshad Javaid, and Umar Farooq. 2015. "Evaluation of the Effectiveness of Cooperative Learning Method versus Traditional Learning Method on the Writing Ability of the Students." *Asian Journal of Management Sciences & Education* 4 (January): 23–32.
- Kilbane, Clare R., and Natalie B. Milman. 2014. *Teaching Models: Designing Instruction for 21st Century Learners*. Pearson. 1st ed. New Jersey: Pearson. <https://doi.org/10.14507/er.v22.1865>.
- Li, Kee Li, Abu Bakar Razali, Arshad Abd Samad, and Nooreen Noordin. 2020. "Effects of Digital Writing Software as a Tool for Process Approach to Writing on Teacher Trainees' Academic Writing Performance." *Journal of Asia TEFL* 17 (4): 1346–62. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.4.12.1346>.
- Luo, Menglan, Jiraporn Chano, Thatchai Chittranun, Yaping Shu, and Bussayarat Nithideechaiwarachok. 2023. "The Development of an Instructional Model to Promote Chinese Reading and Writing Skills for University Students." *Frontiers in Education* 8 (July): 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1189016>.
- Park, Eunjeong. 2022. "A Needs Analysis to Develop New Curriculum for Korean College Students in Higher Education." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 12 (1): 79–87. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46564>.
- Richards, Jack C., Renandya, Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Shayakhmetova, Leysan, Liliya Mukharlyamova, Roza Zhussupova, and Zhanargul Beisembayeva. 2020. "Developing Collaborative Academic Writing Skills in English in Call Classroom." *International*

Slavin, Robert. 1985. *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*. California: Springer.

Slavin, Robert E. 2015. “Cooperative Learning in Elementary Schools.” *Education 3-13* 43 (1): 5–14. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanghee, Kim, and Kim Jiyoung. 2005. “Teaching Korean University Writing Class: Balancing the Process and Genre Approach.” *Asian EFL Journal* 7 (2): 1–15. <http://asian-efl-journal.com/1280/quarterly-journal/2005/06/teaching-korean-university-writing-class-balancing-the-process-and-the-genre-approach/>.

RIWAYAT HIDUP

| Nama Lengkap | Institusi | Pendidikan | Minat Penelitian |
|---------------|----------------------------|------------|---------------------------------|
| Ila Amalia | Universitas Negeri Jakarta | S-2 | English Education |
| Herlina | Universitas Negeri Jakarta | S-3 | Curriculum material development |
| Ifan Iskandar | Universitas Negeri Jakarta | S-3 | English Education |